

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget (1896) pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain (Syariful Sagala, 2013 : 1). Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Definisi pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Indonesia sebagai negara berkembang harus terus meningkatkan kualitas pendidikannya.

Seorang guru memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu, informasi, dan membimbing belajar siswa sehingga guru dituntut memiliki kompetensi tertentu, agar

proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adanya minat belajar tinggi serta model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa mudah dalam menerima ilmu dan informasi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan dalam menjalankan proses belajar mengajar adalah kewajiban bagi para guru, selain menguasai model-model pembelajaran dan menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai pengetahuan lain agar dapat menciptakan suasana belajar antara guru dan peserta didik mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi hingga tercapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang monoton dan membosankan menjadi salah satu faktor penyebab kurang berhasil atau optimal proses pembelajaran, salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil yang dicapai oleh para siswa. Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yaitu suatu strategi pembelajaran untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat dalam menguasai materi pembelajaran, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Keunggulan model pembelajaran kontekstual (CTL) daripada model-model pembelajaran lainnya adalah karena model pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki kelebihan, dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002) dalam Rusman, (2011 : 190).

Mata pelajaran geografi memiliki peran yang strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal, unggul dan bermoral. Hambatan selama ini dalam pembelajaran geografi adalah kurang dikemasnya pembelajaran geografi yang menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, itulah yang terjadi pada siswa-siswi SMA Negeri 6 Bandar Lampung, guru seringkali menyampaikan materi geografi dengan cara konvensional, sehingga pembelajaran geografi cenderung membosankan dan kurang menarik minat belajar siswa, pada akhirnya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Mengetahui gambaran dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dapat dilihat dari hasil pencapaian KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang dilihat dari hasil ujian tengah semester pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015

Nilai	Kelas XI				Jumlah	Presentase	Keterangan
	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4			
75	12	4	11	5	32	26,89 %	Tuntas
< 75	20	25	21	21	87	73,11 %	Tidak Tuntas
Jumlah	32	29	32	26	119	100 %	

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun 2014.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS belum semuanya maksimal, karena didapati 73,11% dari 119 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang memiliki

nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya sebanyak 25% dari 119 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung masih rendah.

Hasil pembelajaran belum maksimal dikarenakan masih banyaknya penggunaan model pembelajaran oleh guru belum sepenuhnya maksimal, selain itu masih banyak guru geografi menggunakan model ceramah, sedangkan penyampaian materi dengan menggunakan model ceramah tidak dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi kurang semangat dalam proses belajar mengajar serta proses pembelajaran masih terpusat pada guru yang menyebabkan guru menjadi sangat dominan di dalam kelas. Hal ini dapat membuat siswa menjadi sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka dalam proses pembelajaran geografi ini dibutuhkan pembaharuan bertujuan agar materi pembelajaran menjadi lebih mudah dimengerti oleh siswa dan dapat mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pra survey dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung pada tanggal 2 Februari 2015 terhadap siswa kelas XI IPS dengan mengajukan pertanyaan tentang tata cara penyampaian materi pelajaran geografi. Berdasarkan hasil wawancara bebas terhadap siswa sebagian besar menyatakan bahwa selama ini model pembelajaran yang dipakai di SMA Negeri 6 Bandar Lampung khususnya kelas XI IPS dalam proses belajar mengajar di kelas adalah menggunakan model pembelajaran konvensional atau sering disebut dengan model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dimana guru lebih banyak

menyampaikan materi pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka diperlukan suatu kajian mengenai pengaruh model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) terhadap hasil belajar. Pendekatan selama ini yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional, dalam penelitian ini mencoba mengkaji “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran geografi khususnya kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung masih belum memuaskan.
2. Model pembelajaran kontekstual (CTL) belum pernah diterapkan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
3. Pengajar masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.
4. Masih minimnya peran guru dalam mencoba menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka dibatasi masalah yang telah diidentifikasi, adapun pembatasan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).
2. Pengaruh model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) terhadap rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) terhadap rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) terhadap rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan tentang keefektifan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
- b. Sebagai gambaran adanya model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.

2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

1. Sebagai acuan dan variasi bagi guru mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai panduan melakukan model pembelajaran kontekstual dikelas.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai ruang lingkup kajian penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah hasil belajar geografi yang menggunakan variasi model pembelajaran kontekstual dan konvensional.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Bandar Lampung, dengan alamat Jl. Ki Agus Anang No 35 Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Bulan Mei Tahun Ajaran 2014/2015.

5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara dan segala interaksinya (Sumarmi, 2012: 6).